

**PENGARUH *SELF-REGULATED LEARNING* DAN MANAJEMEN WAKTU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN
BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDY KASUS MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN 2021 FAKULTAS EKONOMI
DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN)**

Icha Henrie Novrianti Hutajulu, Hasyim
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Unimed
Email : ichahutajulu0101@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Self-Regulated Learning* dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan kemandirian belajar sebagai variabel intervening pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 di Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner serta data sekunder dari buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Sampel penelitian sebanyak 88 responden, dengan analisis data dilakukan menggunakan *Path Analysis* dengan bantuan *software* SPSS serta Uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa dengan nilai koefisien regresi ($\beta = 0,263$) dan signifikansi (Sig. = $0,030 < 0,05$). Manajemen waktu juga berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar dengan nilai koefisien regresi ($\beta = 0,335$) dan signifikansi (Sig. = $0,006 < 0,05$), dengan nilai *R Square* sebesar 0,261. Selanjutnya, *Self-Regulated Learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan nilai koefisien regresi ($\beta = 0,113$) dan signifikansi (Sig. = $0,001 < 0,05$). Manajemen waktu juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien regresi ($\beta = 0,257$) dan signifikansi (Sig. = $0,030 < 0,05$), dengan nilai *R Square* sebesar 0,328. Kemandirian belajar terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan nilai koefisien regresi ($\beta = 0,359$) dan signifikansi (Sig. = $0,005 < 0,05$). Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa *Self-Regulated Learning*, manajemen waktu, dan kemandirian belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, dosen dan institusi pendidikan diharapkan dapat mendorong penguatan kemampuan regulasi diri, pengelolaan waktu yang baik, serta pengembangan kemandirian belajar mahasiswa guna meningkatkan motivasi belajar secara optimal.

Kata kunci: *Self-Regulated Learning*, Manajemen Waktu, Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar.

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of *Self-Regulated Learning* and time management on students' learning motivation with learning independence as an intervening variable among Office Administration Education students of the 2021 cohort at Universitas Negeri Medan. This research employed a quantitative method, with primary data collected through questionnaires and supported by secondary data from books, journals, and previous studies. The research sample consisted of 88 respondents. Data analysis was conducted using *Path Analysis* with the assistance of SPSS software and the Sobel test. The results showed that *Self-Regulated Learning* had a significant effect on students' learning independence with a regression coefficient value ($\beta = 0.263$) and a significance level (Sig. = $0.030 < 0.05$). Time

management also had a significant effect on learning independence with a regression coefficient value ($\beta = 0.335$) and a significance level ($\text{Sig.} = 0.006 < 0.05$), with an R Square value of 0.261. Furthermore, Self-Regulated Learning had a significant effect on students' learning motivation with a regression coefficient value ($\beta = 0.113$) and a significance level ($\text{Sig.} = 0.001 < 0.05$). Time management also significantly affected learning motivation with a regression coefficient value ($\beta = 0.257$) and a significance level ($\text{Sig.} = 0.030 < 0.05$), with an R Square value of 0.328. Learning independence was proven to have a significant effect on students' learning motivation with a regression coefficient value ($\beta = 0.359$) and a significance level ($\text{Sig.} = 0.005 < 0.05$). Thus, this study demonstrates that Self-Regulated Learning, time management, and learning independence play important roles in enhancing students' learning motivation. Therefore, lecturers and educational institutions are expected to encourage the strengthening of self-regulation skills, effective time management, and the development of students' learning independence in order to optimally improve learning motivation.

Keywords: Self-Regulated Learning, Time Management, Learning Independence, Learning Motivation.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat sejak awal tahun 2000-an hingga saat ini telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pergeseran paradigma belajar kini semakin menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri dan proaktif, mengingat akses informasi yang melimpah serta beragamnya platform pembelajaran digital. Proses belajar yang optimal kini tidak lagi semata bergantung pada pengajaran dari dosen, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa untuk mengatur diri sendiri (*Self-Regulated Learning*) dan mengelola waktu secara efektif di tengah derasnya distraksi digital dan beragamnya sumber belajar daring.

Pendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan dalam mengatur diri dan waktu secara efektif. Mahasiswa dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi agar mampu menyelesaikan studi dengan baik, mengingat berbagai tuntutan akademik yang mereka hadapi, mulai dari tugas, proyek, hingga ujian. Dalam konteks ini, kemampuan

untuk mengatur pembelajaran secara mandiri menjadi sangat penting.

Motivasi belajar merupakan aspek internal dan krusial dalam mendorong individu untuk belajar secara tekun dan berkelanjutan. Motivasi belajar yang tinggi tidak hanya membuat mahasiswa lebih giat, tetapi juga lebih tahan dalam menghadapi tantangan akademik. Namun, motivasi ini tidak muncul begitu saja. Ada berbagai faktor yang memengaruhinya, di antaranya adalah kemampuan *Self-Regulated Learning* dan manajemen waktu (Widodo & Saputro 2023, 115-126).

Self-Regulated Learning (SRL), sebagai salah satu konsep utama dalam psikologi pendidikan, menunjukkan signifikansi keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar mereka. Mahasiswa yang dapat mengatur diri mereka sendiri dengan baik memiliki kemampuan untuk menentukan tujuan belajar, memilih strategi belajar yang efektif, memantau kemajuan mereka, dan mengevaluasi hasil belajar. Kemampuan ini sangat krusial dalam lingkungan akademik yang kompleks, di mana mahasiswa harus mandiri dalam menavigasi materi dan memecahkan masalah. SRL yang kuat dapat

meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan daya tahan mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Meskipun SRL memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar, kenyataannya banyak mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam menerapkannya secara konsisten. Faktor-faktor seperti kurangnya dukungan dari lingkungan belajar, kebiasaan belajar yang buruk, dan keterbatasan dalam keterampilan manajerial diri dapat menjadi hambatan signifikan. Bersamaan dengan itu, salah satu faktor yang tidak kalah penting adalah manajemen waktu. (Brady, A. C. 2022, 64).

Dalam konteks mahasiswa, terutama dengan banyaknya tugas dan kegiatan non-akademik seperti organisasi, kerja paruh waktu, atau kegiatan sosial, manajemen waktu yang buruk dapat menyebabkan penundaan, stres, dan kelelahan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada motivasi belajar (Kusuma, 2023, 112-120). Ketika mahasiswa tidak mampu mengatur waktu secara efektif, mereka cenderung mengalami tekanan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu, kehilangan fokus belajar, bahkan mengalami kelelahan mental yang berkepanjangan. Sebaliknya, manajemen waktu yang baik memungkinkan mahasiswa untuk merencanakan kegiatan belajar dan non-akademik secara seimbang, sehingga meminimalkan stres, meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas, serta mendorong

produktivitas akademik yang lebih tinggi (Handayani, 2021, 24). Mahasiswa yang terampil dalam manajemen waktu juga cenderung lebih terorganisir, disiplin, dan mampu menghadapi tantangan akademik dengan lebih efektif karena mereka dapat menentukan prioritas serta mengalokasikan waktu secara bijak sesuai kebutuhan.

Namun, untuk benar-benar mencapai tujuan akademik yang optimal, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka, mengatasi hambatan secara mandiri, serta mencari dan menggunakan sumber daya yang ada untuk mendukung proses belajar, baik melalui buku, jurnal, media digital, maupun diskusi dengan sesama mahasiswa atau dosen. Kemandirian belajar bukan hanya tentang belajar sendiri, tetapi juga mencerminkan kematangan dalam bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan akademik yang terus berkembang, serta mampu mengintegrasikan keterampilan *Self-Regulated Learning* dan manajemen waktu dengan lebih baik (Hidayat & Lestari, 2020 145-153). Mereka juga lebih fleksibel dalam menyesuaikan strategi belajar sesuai kondisi dan kebutuhan, serta tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian *Self-Regulated Learning*

Teori *Self-Regulated Learning (SRL)* yang dikemukakan oleh Zimmerman berakar pada teori kognitif sosial yang menekankan bahwa individu secara aktif berperan dalam mengatur proses belajarnya sendiri. Menurut Zimmerman, *Self-Regulated Learning* merupakan proses di mana peserta didik secara sadar menetapkan tujuan belajar, merencanakan strategi, memantau kemajuan, serta mengevaluasi hasil belajar mereka.

Zimmerman menjelaskan bahwa SRL terdiri atas tiga fase utama, yaitu fase perencanaan (*forethought phase*), fase pelaksanaan (*performance phase*), dan fase refleksi (*self-reflection phase*). Pada fase perencanaan, mahasiswa menetapkan tujuan dan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan serta keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*). Pada fase pelaksanaan, mahasiswa menerapkan strategi yang telah dirancang dan melakukan pengawasan terhadap proses belajar melalui *self-monitoring*. Selanjutnya, pada fase refleksi, mahasiswa menilai keberhasilan

strategi yang digunakan dan melakukan perbaikan untuk proses belajar berikutnya. Ketiga fase ini berlangsung secara siklikal, di mana hasil refleksi akan memengaruhi perencanaan dan pelaksanaan belajar selanjutnya. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki kemampuan *Self-Regulated Learning* yang baik cenderung lebih mandiri, bertanggung jawab, dan termotivasi dalam mencapai keberhasilan akademik karena mereka memahami bagaimana cara belajar yang efektif bagi diri mereka sendiri. (Zimmerman, 2000 13-39).

Pengertian Manajemen Waktu

Manajemen waktu diperlukan setiap individu agar sesuatu hal yang dilakukan dapat terencana dan terarah guna menciptakan efektivitas dan produktivitas bahkan diranah anak perkuliahan. Mahasiswa adalah sebuah tantangan untuk mencapai sebuah kehormatan. Harapan dan tanggung jawab mahasiswa begitu besar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai proses Pendidikan Tinggi yaitu sebagai berikut: "Pendidikan tinggi dapat diartikan sebagai proses lanjutan pendidikan menengah dengan memiliki tujuan untuk membantu sekaligus menyiapkan mahasiswa menjadi salah satu bagian anggota masyarakat yang bermanfaat dengan memiliki kompetensi akademik dan profesional. dan menciptakan kemampuan ilmiah, teknis dan artistik." (Febrianti dkk, 2020, 79-87).

Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kesadaran siswa untuk mau belajar dalam rangka mewujudkan pertanggung jawaban sebagai pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar. Kemandirian belajar berkaitan dengan kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari

pembelajaran, kemandirian belajar juga berkaitan dengan kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, terarah, dan kreatif. (Ananda & Hayati. 2020, 25-32). Menurut (Linisari & Arif. 2022, 189-194), kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan individu dalam mengatur pikiran, emosi dan aktivitas yang dilakukan secara bebas dengan usahanya sendiri. Menurut (Habibah & Trisnawati. 2022, 4668), menyatakan "sikap mandiri siswa meliputi kesadaran diri, inisiatif, dan motivasi dari diri siswa untuk belajar sendiri dalam upaya pencapaian hasil belajar yang maksimal serta tidak ada tekanan dari guru atau siapapun"

3. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan yang berlokasi di jalan Wiliam Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap 2024/2025.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Untuk Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan *ex post facto*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self-Regulated Learning* dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar melalui kemandirian belajar sebagai variabel *intervening*. Metode ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti secara objektif. Data yang dikumpulkan akan diolah dan dianalisis untuk menghasilkan hasil yang dapat digeneralisasi berdasarkan data yang ada.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan untuk diteliti. Menurut Sugiyono

(2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021 di Universitas Negeri Medan, yang berjumlah 88 orang. Populasi tersebut dipilih karena dianggap memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dengan proses belajar di perguruan tinggi serta sesuai dengan variabel yang diteliti. Karena jumlah populasi tergolong kecil dan dapat dijangkau seluruhnya, maka peneliti menggunakan teknik sampling jenuh (saturated sampling). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu sebanyak 88 responden, dengan rincian populasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Mahasiswa
	PADP A	43 Orang
	PADP B	45 Orang
	Jumlah	88 Mahasiswa

Sumber : Data Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Tabel 3.2
Layout Angket

Variabel (Sumber)	Indikator	Nomor Item	Jumlah
<i>Self-Regulated Learning</i> Panadero (2017) Susanti dan Wibowo (2020)	Perencanaan	1,2,3	3
	Pemantauan Diri	4,5,6	2
	Kontrol Motivasi	7,8,9,10	4
	Refleksi Diri	11,12,13,14,15	5

Variabel (Sumber)	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Manajemen Waktu Hafner et al (2019)	Perencanaan Waktu	16,17,18	3
	Skala Prioritas	19,20,21	3
	Penghindaran Penundaan	22,23,24	3
	Efektivitas Penggunaan Waktu	25,26,27,28,29	5
Kemandirian Belajar Fitriyah & Subandowo (2020)	Inisiatif Belajar	30,31,32,33	4
	Disiplin Belajar	34,35,36,37	4
	Tanggungjawab Belajar	38,39,40,41	4
	Kontrol Diri	42,43	2
Motivasi Belajar Deci & Ryan (2020)	Ketekunan Belajar	44,45,46	3
	Tujuan Belajar	47,48,49,50	4
	Minat Belajar	51,52,53	3
	Dorongan Internal	54,55,56	3

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa temuan mengenai Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Intevening Studi kasus pada Mahasiswa P. ADP 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Pengaruh *Self-Regulated Learning* Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Self-Regulated Learning* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y). Selain itu, hasil perbandingan nilai t hitung sebesar 0,900 dengan t tabel sebesar 0,381 menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($0,900 > 0,381$), sehingga hipotesis Pertama (H_1) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zimmerman (2002) yang menyatakan bahwa *Self-Regulated Learning* merupakan kemampuan individu untuk mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar guna mencapai tujuan akademik. Mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang baik cenderung lebih mampu menetapkan tujuan belajar, memonitor kemajuan, serta mengevaluasi hasil belajar secara mandiri, sehingga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Selain itu, menurut Pintrich dan De Groot (1990), regulasi diri dalam belajar berhubungan erat dengan motivasi intrinsik karena individu merasa memiliki kendali atas keberhasilan akademiknya sendiri.

Temuan ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Supitri dan Afifah (2023) menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, kemampuan regulasi diri memiliki hubungan positif dengan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, Apranadyanti et al. (2021) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Self-Regulated Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa *Self-*

Regulated Learning merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Self-Regulated Learning* terhadap Motivasi Belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa **manajemen waktu (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y)** mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar **0,001 ($0,030 < 0,05$)**, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dan motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik mahasiswa dalam mengatur dan memanfaatkan waktu belajarnya, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya dalam menjalani proses perkuliahan. Manajemen waktu dalam konteks akademik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengatur jadwal, tetapi juga mencakup kemampuan menetapkan prioritas, menghindari penundaan, serta mengalokasikan waktu belajar secara efektif. Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik cenderung lebih terstruktur dalam menyelesaikan tugas, lebih siap menghadapi ujian, serta memiliki kontrol

yang lebih baik terhadap aktivitas akademiknya. Kondisi tersebut mendorong munculnya perasaan mampu dan yakin terhadap diri sendiri, sehingga memicu peningkatan motivasi belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Putri dan Indriyani (2020)** yang menyatakan bahwa kemampuan manajemen waktu berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dalam penelitiannya, mahasiswa yang mampu mengelola waktu secara efektif cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi karena merasa lebih terarah dalam menjalani aktivitas perkuliahan. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian **Suardin dan Yusnan (2021)** yang menemukan bahwa manajemen waktu belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Semakin baik seseorang memajemen waktunya, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya karena individu merasa lebih memiliki kendali terhadap aktivitas akademiknya dan tidak mudah mengalami tekanan belajar. Manajemen waktu yang baik tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam menyusun jadwal belajar, memanfaatkan waktu luang secara produktif, serta menjaga konsistensi dalam mengerjakan tugas tepat waktu. Hal ini membuat mahasiswa lebih fokus terhadap tujuan akademiknya dan merasakan kemajuan dalam belajar, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar secara berkelanjutan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji statistik, kajian teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 yang**

menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu terhadap motivasi belajar mahasiswa dapat diterima. Artinya, semakin baik manajemen waktu yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang mereka miliki.

Pengaruh *Self-Regulated Learning* Terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,006** ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa ***Self-Regulated Learning* (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar (Z)** mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis bahwa terdapat pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Kemandirian Belajar **diterima**. Temuan ini berarti semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri (komponen perencanaan, pemantauan, dan refleksi), semakin tinggi pula kemandirian belajar yang mereka miliki. *Self-Regulated Learning* memberikan mahasiswa inisiatif untuk menetapkan tujuan belajar, memilih strategi yang efektif, mengatur waktu, dan menilai diri sendiri atas hasil belajarnya, sehingga mendorong terbentuknya sikap belajar yang mandiri dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian **Hanikah (2019)** yang menunjukkan bahwa model *Self Regulated Learning* berbantuan e-modul berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Dalam penelitian tersebut, nilai

signifikansi model SRL terhadap kemandirian belajar mahasiswa adalah 0,000, yang menunjukkan efek yang besar terhadap pembentukan kemandirian belajar. penerapan *Self-Regulated Learning* berbasis internet dapat secara signifikan meningkatkan beberapa aspek kemandirian belajar mahasiswa, seperti independensi, manajemen diri (*self-management*), hasrat belajar (*desire for learning*), dan kemampuan pemecahan masalah (*problem-solving*). Teknik *Self-Regulated Learning* juga terbukti efektif meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di jenjang sekolah dasar. Dari sudut pandang teori, *Self-Regulated Learning* dipandang sebagai proses metakognitif di mana individu aktif membuat keputusan tentang bagaimana mereka belajar, menilai kemajuan mereka, dan menyesuaikan strategi. Proses ini menumbuhkan kemandirian karena mahasiswa tidak hanya mengikuti instruksi eksternal, tetapi terlibat secara aktif dalam merancang dan mengendalikan proses belajarnya sendiri.

Oleh karena itu, variabel ***Self-Regulated Learning* (X1)** lolos uji karena terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap **Kemandirian Belajar (Z)** mahasiswa. Pengaruh ini mencerminkan bahwa mahasiswa yang mampu melakukan regulasi diri dalam belajar lebih siap dan mandiri dalam menghadapi tantangan akademik, karena mereka mengembangkan kesadaran, kontrol, dan tanggung jawab dalam proses belajarnya. Dengan dukungan hasil uji, teori *Self-Regulated Learning*, serta penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 3 dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self-Regulated Learning* terhadap Kemandirian Belajar**

pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Pengaruh Manajemen Waktu Berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Manajemen Waktu (X₂)** memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap **Kemandirian Belajar (Z)**. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar **0,030 (0,030 < 0,05)**, yang berarti pengaruh tersebut signifikan. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu secara efektif memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kemandirian belajar. Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik cenderung mampu mengatur jadwal belajar, membagi waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik, serta menentukan prioritas secara tepat. Kemampuan ini membuat mahasiswa tidak bergantung sepenuhnya pada arahan dari dosen, melainkan mampu menginisiasi dan mengontrol aktivitas belajarnya sendiri. Dengan demikian, manajemen waktu menjadi salah satu aspek penting yang mendukung terbentuknya kemandirian belajar, karena mahasiswa memiliki kesadaran untuk menggunakan waktunya secara produktif dan terarah dalam mencapai tujuan akademik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Febrianti dkk. (2020) yang menyatakan bahwa manajemen waktu berhubungan erat dengan kemampuan individu dalam mengatur diri, termasuk dalam kegiatan belajar. Individu yang mampu mengelola

waktu secara efektif cenderung lebih disiplin, terorganisir, dan memiliki kontrol diri yang lebih baik terhadap aktivitas belajarnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu. **Putri & Rahman (2020)** menemukan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa, karena mahasiswa yang mampu menyusun jadwal belajar dengan baik lebih siap menghadapi tuntutan akademik secara mandiri. Mahasiswa dengan tingkat manajemen waktu yang baik memiliki tingkat tanggung jawab belajar yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang manajemen waktunya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang efektif menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam meningkatkan kemandirian belajar. Manajemen waktu membantu mahasiswa dalam menyusun rencana belajar, menetapkan target waktu penyelesaian tugas, serta mengurangi kecenderungan menunda pekerjaan akademik. Melalui pengelolaan waktu yang baik, mahasiswa mampu memanfaatkan waktu belajar secara optimal tanpa terlalu tergantung pada dorongan dari luar. Hal ini membuat mereka lebih mandiri dalam menjalani proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Oleh karena itu, variabel **Manajemen Waktu (X₂)** lolos uji karena terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap **Kemandirian Belajar (Z)**. Dengan dukungan hasil uji statistik, teori yang relevan, serta hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 4 dapat diterima, yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara Manajemen Waktu terhadap Kemandirian Belajar** pada mahasiswa

Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

1.1.1 Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Kemandirian Belajar (Z)** memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap **Motivasi Belajar (Y)**. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar **0,030 (0,030 < 0,05)**, yang berarti pengaruh tersebut signifikan. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Mahasiswa yang mandiri dalam belajar mampu mengatur kegiatan belajarnya sendiri tanpa selalu bergantung pada arahan dosen atau bantuan orang lain. Mereka memiliki kesadaran dalam menentukan tujuan belajar, mengatur strategi belajar, serta bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Kondisi ini menumbuhkan dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk terus belajar dan berkembang, sehingga motivasi belajarnya meningkat.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh **Zimmerman (2018)** yang menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan bentuk regulasi diri yang mendorong munculnya motivasi intrinsik. Mahasiswa yang dapat mengontrol proses belajarnya sendiri cenderung memiliki dorongan internal yang lebih kuat untuk mencapai prestasi akademik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian oleh **Situmorang (2020)** menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap

motivasi belajar mahasiswa, karena mahasiswa yang mampu mengelola proses belajarnya sendiri memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pencapaian akademiknya. Mahasiswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi menunjukkan semangat belajar, ketekunan, serta ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan akademik dibandingkan mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Kemandirian belajar mendorong mahasiswa untuk aktif mencari sumber belajar, menetapkan target akademik, serta mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Proses ini membuat mahasiswa tidak sekadar belajar karena tuntutan akademik semata, tetapi karena adanya kesadaran dan dorongan internal untuk berkembang. Oleh karena itu, kemandirian belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil uji statistik, dukungan teori, serta hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 5 dapat diterima, yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar** pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

4.2.6 Pengaruh *Self-Regulated Learning* (SRL) terhadap Motivasi Belajar melalui Kemandirian Belajar sebagai variabel intervening

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh *Self-Regulated Learning* (X_1) memberikan pengaruh terhadap Motivasi Belajar (Y), baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui variabel

intervening Kemandirian Belajar (Z). Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh langsung *Self-Regulated Learning* (X_1) terhadap Motivasi Belajar (Y) ditunjukkan oleh koefisien beta (β) sebesar 0,108. Sementara itu, pengaruh tidak langsung melalui kepercayaan diri diperoleh dengan mengalikan koefisien beta dari X_1 ke Z sebesar 0,551 dan koefisien beta dari Z ke Y sebesar 0,326, sehingga menghasilkan nilai 0,179. Secara keseluruhan, pengaruh total *Self-Regulated Learning* terhadap Motivasi Belajar adalah sebesar 0,287, yang merupakan hasil penjumlahan antara pengaruh langsung 0,108 dan pengaruh tidak langsung 0,179 ($0,108 + 0,179 = 0,287$). yang berarti nilai pengaruh tidak langsung yang lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X_1 melalui Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y .

Secara konseptual, *Self-Regulated Learning* mencakup proses di mana mahasiswa merencanakan, memonitor, serta mengevaluasi proses belajar mereka (misalnya: menetapkan tujuan belajar, memilih strategi, mengevaluasi kemajuan). Proses-proses ini memungkinkan terbentuknya kemandirian belajar, karena mahasiswa yang terbiasa melakukan refleksi dan perencanaan mandiri menjadi lebih percaya diri untuk belajar secara independen. Dalam penelitian oleh Khoirudin, et all (2022), penerapan teknik SRL pada pembelajaran daring terbukti meningkatkan kemandirian belajar siswa. Selanjutnya, kemandirian belajar sebagai mediator berfungsi sebagai “jembatan” yang menghubungkan SRL dengan motivasi belajar. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung aktif mencari sumber belajar, lebih disiplin dalam menggunakan waktu, dan memiliki kontrol terhadap proses belajarnya. Kondisi ini selaras dengan temuan Maulida Sari & Surawan (2025), yang menyatakan bahwa SRL dapat memprediksi kemandirian belajar siswa di era digital. Hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa kemandirian belajar adalah mekanisme penting

melalui mana SRL dapat mendorong motivasi belajar. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa kampus atau pengajar sebaiknya tidak hanya mengajarkan strategi belajar mandiri (SRL), tetapi juga memberi dukungan agar mahasiswa mengembangkan kemandirian belajar. Dukungan semacam itu bisa berupa workshop pengaturan diri, peer mentoring, atau program refleksi pembelajaran. Karena, tanpa kemandirian belajar, potensi SRL dalam memotivasi mahasiswa mungkin tidak dimanfaatkan secara optimal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis statistik, landasan teori, serta dukungan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 6 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Motivasi Belajar melalui Kemandirian Belajar dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Self-Regulated Learning* pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan tidak hanya berdampak langsung pada motivasi belajar, tetapi juga memperkuat motivasi belajar melalui terbentuknya kemandirian belajar yang lebih baik.

1.2.7 Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar melalui Kemandirian Belajar sebagai variabel intervening

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Manajemen Waktu (X_2) memberikan pengaruh terhadap Motivasi Belajar (Y), baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui variabel intervening Kemandirian Belajar (Z). Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh langsung Manajemen Waktu (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y) ditunjukkan oleh koefisien beta (β) sebesar 0,284. Sementara itu, pengaruh tidak langsung melalui kepercayaan diri diperoleh dengan mengalikan koefisien beta dari X_2 ke Z sebesar 0,825 dan koefisien beta dari Z ke Y sebesar 0,326, sehingga menghasilkan nilai 0,268. Secara keseluruhan, pengaruh total Manajemen Waktu terhadap

Motivasi Belajar adalah sebesar 0,516, yang merupakan hasil penjumlahan antara pengaruh langsung 0,248 dan pengaruh tidak langsung 0,268 ($0,248 + 0,268 = 0,516$). Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung, sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Waktu memberikan pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar melalui peningkatan Kemandirian Belajar mahasiswa.

Temuan tersebut sejalan dengan hakikat pendidikan tinggi sebagai proses lanjutan dari pendidikan menengah yang bertujuan membantu sekaligus menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat melalui pengembangan kompetensi akademik dan profesional serta kemampuan ilmiah, teknis, dan artistik (Febrianti dkk., 2020). Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi perkuliahan, tetapi juga mampu mengatur dan mengelola proses belajarnya secara mandiri. Manajemen waktu menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki mahasiswa agar dapat mengatur prioritas belajar, memanfaatkan waktu secara efektif, serta menghindari perilaku menunda tugas akademik. Ketika mahasiswa mampu mengelola waktunya dengan baik, mereka cenderung lebih terarah dalam belajar, lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki kontrol yang lebih besar terhadap aktivitas akademiknya.

Manajemen waktu yang baik akan mendorong terbentuknya kemandirian belajar, karena mahasiswa terbiasa mengatur jadwal belajar, menentukan target, serta bertanggung jawab atas hasil belajarnya sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar inilah yang kemudian berperan sebagai jembatan dalam meningkatkan motivasi belajar. Mahasiswa yang mandiri akan lebih termotivasi karena mereka merasa memiliki kendali terhadap keberhasilan akademiknya, memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat,

serta tidak mudah bergantung pada dorongan eksternal. Oleh karena itu, semakin baik manajemen waktu mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajarnya, yang pada akhirnya akan memperkuat motivasi belajar mereka.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2021) yang menemukan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa melalui kemandirian belajar sebagai variabel intervening. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa mahasiswa yang mampu mengatur waktunya secara efektif menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi dan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih kuat dibandingkan mahasiswa yang kurang mampu mengelola waktu. Penelitian tersebut memperkuat hasil peneliti bahwa keberadaan variabel kemandirian belajar sebagai mediator sangat penting dalam menjelaskan bagaimana manajemen waktu memberi dampak lebih besar terhadap motivasi belajar secara tidak langsung dibandingkan secara langsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 7 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar melalui Kemandirian Belajar dapat diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Self-Regulated Learning* (SRL) dan Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara *Self-Regulated Learning* (SRL) terhadap Motivasi Belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola, mengarahkan, dan mengontrol proses belajarnya, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar yang mereka miliki.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar mahasiswa. Hal ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa yang mampu merencanakan, mengatur, dan memanfaatkan waktu secara efektif akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas akademik maupun mencapai tujuan belajarnya.
3. *Self-Regulated Learning* (SRL) berpengaruh secara signifikan terhadap Kemandirian Belajar mahasiswa. Artinya, mahasiswa yang mampu mengatur proses belajarnya secara sadar dan terstruktur cenderung memiliki tingkat kemandirian yang lebih baik dalam mengambil keputusan, memilih strategi belajar, serta menyelesaikan tugas tanpa banyak bergantung pada pihak lain.
4. Manajemen Waktu berpengaruh secara signifikan terhadap Kemandirian Belajar mahasiswa. Temuan ini menjelaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu belajar, menyusun prioritas, dan menghindari penundaan akan meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.
5. Kemandirian Belajar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar mahasiswa. Implikasinya, semakin tinggi tingkat kemandirian

belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula dorongan internal mereka untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar.

6. Terdapat pengaruh signifikan *Self-Regulated Learning* (SRL) terhadap Motivasi Belajar melalui Kemandirian Belajar sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa SRL tidak hanya meningkatkan motivasi secara langsung, tetapi juga memperkuat motivasi melalui peningkatan kemandirian belajar mahasiswa.
7. Terdapat pengaruh signifikan Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar melalui Kemandirian Belajar sebagai variabel intervening. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen waktu yang baik mampu mendorong peningkatan kemandirian belajar mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi belajar mereka secara keseluruhan.

Dengan demikian, seluruh hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, baik hipotesis yang menunjukkan pengaruh langsung maupun tidak langsung. Temuan penelitian ini memperkuat bahwa *Self-Regulated Learning*, Manajemen Waktu, dan Kemandirian Belajar memiliki peran yang penting dan saling terkait dalam meningkatkan Motivasi Belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh pada penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan *Self-Regulated Learning* (SRL) maupun Manajemen Waktu dalam proses belajar. Mahasiswa perlu membiasakan diri merencanakan kegiatan belajar,

menetapkan target yang jelas, melakukan evaluasi pribadi, serta menghindari penundaan tugas. Penguatan kemandirian belajar juga dapat dilakukan dengan mengembangkan inisiatif, disiplin, serta tanggung jawab terhadap proses akademik. Dengan kemampuan SRL dan manajemen waktu yang baik, mahasiswa dapat mencapai motivasi belajar yang lebih tinggi sehingga mendukung keberhasilan studi.

2. Bagi Universitas atau Program Studi, diharapkan dapat menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan SRL, manajemen waktu, dan kemandirian belajar mahasiswa. Program studi dapat merancang kegiatan akademik seperti lokakarya, pelatihan strategi belajar, seminar manajemen waktu, serta bimbingan akademik yang terstruktur. Selain itu, dosen juga dapat mengadopsi metode pembelajaran yang mendorong kemandirian, seperti pemberian tugas berbasis proyek, refleksi mandiri, dan pembelajaran berbasis masalah agar mahasiswa lebih termotivasi dan terarah dalam proses belajarnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap motivasi belajar, seperti lingkungan belajar, dukungan sosial, atau regulasi emosi. Penelitian berikutnya juga diharapkan menggunakan metode, instrumen, atau pendekatan yang lebih bervariasi serta memperbarui sumber referensi agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini.

4.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2022). *Pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 10(1), 42–50
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep, In CV Pusdikra MJ. Purwokerto Selatan, Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Andayani, S., & Syahputra, R. (2021). *Manajemen waktu dalam meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 12(2), 100–110. <https://doi.org/10.1234/jpp.v12i2.5678>
- Anthonyamy, L., Koo, A. C., & Hew, S. H. (2021). *Self-Regulated Learning strategies and academic achievement in online learning environments: A systematic review*. *Computers & Education*, 170, 104223.
- Brady, A. C. (2022). *Self-Regulated Learning of time: The importance of time estimation for planning and Self-Regulated Learning*. *Frontiers in Psychology*, 13, 925812.
- B.Uno, Hamzah. (2015). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. 12th ed. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Deci. E.L & Ryan. R.M. 2002. *The What and Why of Goal Pursuit. Human Needs and the Self Determination Of Behavior*. *Psychological Inquiry*
- Febrianti, D., Siregar, M. R., & Nasution, A. F. (2020). *Manajemen waktu dan kemandirian belajar mahasiswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan tinggi*. *Jurnal Pendidikan Tinggi dan Pembelajaran*, 5(2), 89–98.
- Ardiansyah, M., & Dewi, N. K. (2020). *Pengaruh kemampuan metakognitif terhadap Self-Regulated Learning mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 7(2), 101-110.
- Febrianti, Y. P., Nuqul, F. L., & Khotimah, H. (2020). *Academic hardiness Pada Mahasiswa aktivis Dan Mahasiswa Yang Bekerja*. *Psyche 165 Journal*, 79–87.
- Arifin, R., & Amalia, N. (2023). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 45–53.
- Fitria, R., & Handayani, S. (2021). *Peran guru dalam meningkatkan Self-Regulated Learning melalui model pembelajaran aktif*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1), 55-63.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. 1st ed. ed. Fajar T. Septiono. Fitria, R., & Yuliana, D. (2019). *Refleksi diri sebagai bagian dari Self-Regulated Learning mahasiswa*. *Jurnal Psikologi*

- Pendidikan dan Konseling, 5(2), 145–152.
- Pendidikan dan Pembelajaran, 27(2), 145–153.
- Habibah, E. E. U., & Trisnawati, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4668-4680.
- Hanikah, H. (2019). *Efektifitas Model Self Regulated Learning Berbantuan E-Modul Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa*. *Jurnal PGSD*, 5(2), 37–44.
- Hasibuan, R., & Nugroho, A. (2023). *Refleksi penggunaan waktu dan disiplin akademik mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 40–48.
- Hidayat, R., & Lestari, I. (2020). *Hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar mahasiswa di masa pandemi COVID-19*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 145–152.
- Isnaini, N., & Triyanto, T. (2020). Manajemen Waktu dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 110–118.
- Khoirudin, K., Rahmawati, D., & Putri, A. S. (2022). The effect of self-regulated learning strategies on students' independent learning in online classes. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 19(2), 101–109.
- Kompri, M. P. I. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kusuma, R. D. (2023). *Pengaruh manajemen waktu terhadap stres akademik dan motivasi belajar mahasiswa*. **Jurnal Pendidikan dan Psikologi**, 5(2), 112–120.